

Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan, Surabaya

Lusi Mei Cahya W^(a), Alfonsus Nathanael^(b)

^(a) Universitas Katolik Darma Cendika

email: loucee_mei@yahoo.com

^(b) Universitas Katolik Darma Cendika

email: naeldevin23@gmail.com

Abstrak

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih belum sepenuhnya tepat, oleh karena itu mayoritas dari para pelakunya kesulitan dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Terbatasnya pengetahuan keuangan ditambah tidak adanya pembukuan usaha secara disiplin menjadi beberapa permasalahan dari UMKM Kampung Lontong yang terletak di Banyu Urip Lor X-XI. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat, sehingga margin yang ditetapkan tidak terlalu rendah dengan harga jual. Tidak hanya itu, sosialisasi juga diberikan terkait proses pembuatan pembukuan usaha, yang sesuai dengan standar usaha pedagang UMKM. Serta pengenalan blog khusus paguyuban Kampung Lontong untuk membantu kegiatan usaha mereka. Kegiatan yang dilaksanakan di Banyu Urip Lor Kelurahan Kupang Krajan ini berlangsung mulai 2 Maret hingga 31 Mei 2019. Pemberian edukasi ini terbukti bisa menjadi solusi dari permasalahan utama usaha mikro yang kesulitan untuk berkembang. Dengan penentuan HPP yang tepat, para pelaku UMKM ini dapat merasakan keuntungan yang lebih sebanding dengan waktu kerja mereka. Tidak hanya itu, pencatatan keuangan yang lebih disiplin juga ditekankan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha. Edukasi diberikan dalam bentuk seminar dan forum diskusi, mulai dari penghitungan bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, hingga proses akhir pembuatan laporan keuangan keuangan ditampilkan selama penyuluhan. Tidak berhenti disana, proses pendampingan juga terus dilakukan hingga para pelaku UMKM dapat mandiri dalam penyusunan pembukuan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Pembukuan, Kampung Lontong.

Abstract

The calculation of the Cost of Production by micro business actors is still not fully appropriate, therefore the majority of the perpetrators find it difficult to set appropriate selling prices. The limited financial knowledge and lack of business accounting in a disciplined manner are the main causes of the problems of Lontong Village located in Banyu Urip Lor X-XI. The purpose of this activity is to provide education in determining the right production price, so that the margin set is not too low at the selling price. Not only that, education is also given related to the business bookkeeping process, which is in accordance with their business standards. The activity carried out in Banyu Urip Lor Kupang Krajan Sub-district took place from March 2 to May 31

2019. The provision of this education proved to be a solution to the main problems of micro-enterprises that have difficulty developing. By determining the right Cost of Production, these micro entrepreneurs can feel the benefits that are more proportional to their working time. Not only that, more disciplined financial records are also emphasized because they are directly related to the sustainability of their business. Education is provided in the form of seminars and discussion forums, starting from the calculation of raw materials, inventory, overhead costs, to the final process of making financial statements displayed during the seminar. Do not stop there, the mentoring process also continues until micro-entrepreneurs can be independent in preparing the books properly.

Keywords: *Cost of Production, Bookkeeping, lontong village*

A. PENDAHULUAN

Kampung Lontong merupakan julukan bagi warga yang tinggal di Banyu Urip Lor X-XI, Kelurahan Kupang Krajan. Hal ini dikarenakan mayoritas warga disana memiliki usaha rumahan yaitu memproduksi lontong dalam skala kecil (mikro). Meskipun kebanyakan UMKM di Banyu Urip Lor ini telah ada sejak bertahun-tahun sangat sedikit dari mereka yang dapat berkembang menjadi usaha skala menengah bahkan skala besar. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Banyu Urip Lor ini sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian di perkampungan tersebut. UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian, UMKM terbukti tangguh ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang (Aziza et al., 2018). Usaha warga Kampung Lontong pada umumnya mempunyai kesempatan untuk berkembang ke tingkat industri yang lebih besar. Hal ini merujuk pada data statistik dari kementerian pertanian tahun 2015-2018, yang menunjukkan konsumsi lontong di Indonesia meningkat rata rata 25% (Statistik Pertanian,2018).

Keterbatasan literasi keuangan menyebabkan penetapan harga pokok produksi yang tidak sesuai, serta tidak adanya pembukuan usaha secara disiplin dan benar oleh para pelaku UMKNya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Harga Pokok Produk menurut Ikatan Akuntan Indonesia meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungansaldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Tujuan penentuan HPP adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya, menghitung laba rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2005)

Dan tentunya biaya ini harus diperhitungkan secara akurat. Namun tidak demikian dengan para umkm di kampung lontong. Mayoritas para pelakunya masih buta terkait perhitungan HPP. Hal inilah yang menjadi mata rantai permasalahan yang terjadi di Kampung Lontong Banyu Urip Surabaya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terkait cara penghitungan Harga Pokok Produksi, pembuatan pembukuan sederhana, serta pengenalan blog sebagai sarana promosi bagi paguyuban UMKM tersebut. Target hasil luaran dalam program pengabdian masyarakat bagi warga

Kampung Lontong kecamatan Sawahan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian edukasi terkait penghitungan Harga Pokok Produksi
Target :
 - Mengetahui komponen harga pokok produksi
 - Menghitung harga pokok produksi secara tepat
 - Menetapkan harga jual berdasar harga pokok produksi yang telah dihitung sebelumnya
- 2) Pengenalan serta pelatihan pengelolaan blog.
Target :
 - Membuat email untuk blog
 - Melakukan upload/edit ke blog untuk profil usaha, berisi informasi tentang usaha, alamat media sosial dan katalog produk.
- 3) Sosialisasi dan pendampingan pembuatan pembukuan usaha.
Target:
 - Memilah antara pembukuan pribadi dan usaha
 - Menyusun pembukuan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk berbagai masalah dalam pengembangan usaha karena pada dasarnya para pelaku hanya membutuhkan edukasi secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Produksi Lontong di salah satu rumah warga Banyu Urip Lor X.

B. METODE

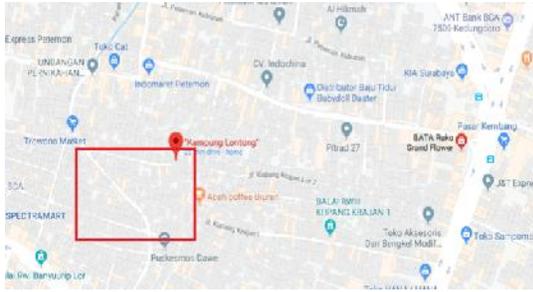
Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui serangkaian proses mulai dari tahap analisis sosial, perencanaan program, penerapan program hingga evaluasi untuk keberlanjutan program. Sosialisasi dan edukasi ini menyasar dua kategori peserta program yaitu UMKM yang telah melek keuangan secara keseluruhan dan UMKM yang sepenuhnya “buta” terkait keuangan dan pembukuan usaha. Pelaksanaan Program sendiri terdiri dari 4 tahap operasional untuk dapat mencapai hasil luaran program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

- Sosialisasi pentingnya penentuan HPP, penyusunan pembukuan sederhana , serta pengenalan media online untuk promosi usaha
- Pelatihan penghitungan HPP dan penyusunan pembukuan sederhana
- Pengenalan dan pelatihan pengelolaan blog.
- Pendampingan dalam penghitungan HPP dan penyusunan pembukuan usaha.

Dengan diterapkan semua metode pelaksanaan tersebut, maka diharapkan para pelaku usaha lebih tertantang untuk mengembangkan usahanya dan mampu bersaing dengan produk-produk sejenis di daerah lain sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dari penghasilan wirausaha mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Banyu Urip Lor X-XI kecamatan Sawahan, Kelurahan KupangKrajan, Kota Surabaya. Peta lokasi kegiatan terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Peta Banyu Urip Lor X-XI kecamatan Sawahan, Kelurahan Kupang Krajan



Gambar 3. Pintu masuk Kampung Lontong, Banyu Urip Lor X.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Maret hingga 26 Mei 2019, dengan rician jadwal berikut;

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Tgl/ Waktu	Lokasi
1.	Survey Lokasi Pengabdian Masyarakat	2-12 Maret/ 17.00-21.30	Banyu Urip Lor X
2.	Pengurusan Perijinan	4-14 Maret/ 18.00-21.00	Balai RW 06
3.	Proses Analisis Sosial di Kampung Lontong: -Wawancara ke seluruh UMKM -Penyebaran google form	17-28 Maret/ 17.00-21.30	Banyu Urip Lor X-XI
4.	Persiapan dan penentuan bentuk program yang akan dijalankan	2-6 April/ 17.00-19.30	Kampus Unika Darma Cendika
5.	Sosialisasi program yang akan diberikan ke seluruh UMKM dan pendampingan awal: -pengenalan materi	8-26 April/ 17.00-19.30	Banyu Urip Lor X-XI

	tentang HPP dan Pembukuan usaha		
6.	Penyebaran undangan untuk acara puncak, “Sosialisasi dan Edukasi”, yang akan diselenggarakan pada akhir bulan. Pemberian pendampingan lanjutan: -cara menghitung HPP dan menyusun Pembukuan usaha	28 April-17 Mei/ 17.00-19.30	Banyu Urip Lor X-XI
7.	Acara Puncak dan Penutupan Dengan rincian: -Sosialisasi dan Edukasi Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan usaha -Forum Diskusi -Pengenalan blog promosi UMKM Kampung Lontong -Pendampingan singkat pengelolaan blog -Pembuatan laporan akhir	26 Mei/ 16.00-21.30	Balai RW 06

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Banyu Urip Lor, kecamatan Sawahan, Kelurahan Kupang Krajan sebagai berikut:

Pertemuan I diadakan pada 8 April 2019 bertempat di salah satu rumah peserta, Banyu Urip Lor X no 69 dengan acara pengenalan materi tentang Harga Pokok Produksi. Pertemuan ini diikuti oleh 18 pelaku UMKM di Kampung Lontong. Pada sesi pertama pertemuan ini, dibuka sesi tanya jawab seputar pengetahuan para pelaku UMKM tentang HPP. Sesi selanjutnya diisi dengan pemberian materi singkat tentang apa saja komponen yang wajib dimasukkan ke dalam HPP. Komponen untuk menghitung HPP adalah biaya Bahan Baku, biaya Tenaga Kerja

Langsung dan biaya Overhead. Dijelaskan pula bagaimana penentuan HPP dapat berpengaruh ke keuntungan. Sesi terakhir ditutup dengan pengenalan awal pembukuan usaha yang dimulai dari pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Pertemuan II diadakan pada 22 April 2019 bertempat di Banyu Urip Lor XI no 33, dengan materi tentang cara menghitung dan mengalokasikan bahan baku serta menentukan biaya tenaga kerja langsung ke dalam HPP. Kali ini jumlah peserta yang datang jauh lebih banyak sejumlah 33 orang. Sesi ini dimulai dengan membuat rincian apa saja bahan baku yang digunakan oleh masing-masing UMKM . Bahan baku untuk membuat lontong terdiri dari Beras sebagai bahan baku utama, daun pisang, air serta gas LPG untuk mengukus Pemateri menjelaskan secara detail bagaimana menetapkan biaya tenaga kerja berdasarkan waktu proses pembuatan lontong.

Pertemuan III diadakan pada 25 April 2019 berlokasi di Banyu Urip Lor XI no 33, diikuti oleh 21 peserta. Acara pertemuan ini berisi penjelasan tentang Biaya overhead. Pada sesi awal diketahui bahwa sebanyak 97% pelaku UMKM tidak mengetahui apa itu biaya overhead dan seluruh UMKM yang hadir bahkan tidak pernah mengalokasikan biaya ini ke dalam harga pokok produksi. Disini pemateri memberikan penjelasan singkat dan pengenalan tentang biaya overhead secara sederhana, dan memberikan contoh ilustrasi/penghitungan biayanya ke masing-masing pelaku UMKM. Berikut diberikan contoh perhitungan HPP pada peserta UMKM:

Tabel .2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Lontong

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI LONTONG

Biaya Pembuatan Lontong untuk 1 Hari = 700 Lontong

Biaya Bahan Baku	Satuan	Volume	Kebutuhan	Harga	Jumlah
Beras	kg	22	32	10,000	320,000
Daun pisang	buah	1400	0.5	210,000	105,000
Air	gallon		7	3,000	6,000
LPG	kg		1	14,000	14,000
					449,000
Biaya Tenaga Kerja					
Pencucian	Jam		1	20,000	20,000
Pembuatan selontongan	Keranjang	70	10	3,000	30,000
Pemasukan beras	Jam		2	20,000	40,000
Pemasukan tusuk selontong	Jam		1	20,000	20,000
Pemasukan selontong dalam dandang	Jam		0.5	20,000	10,000
Pangeluaran Lontong dari dandang	Jam		0.5	20,000	10,000
Pemataan lontong dalam keranjang	Jam		1	20,000	20,000
					140,000
Biaya Overhead					
Listrik	Jam		6	2,000	12,000
					613,000
Harga Pokok Produksi Lontong					613,000
Harga Pokok Produksi Lontong per buah					873

Sesi kedua dibuka dengan diskusi ringan tentang pembukuan yang telah dibuat selama ini. Lalu diteruskan dengan edukasi manfaat dari pembukuan usaha jika dilakukan secara konsisten dan benar. Dalam sesi ini dijelaskan tentang cara membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan yang diajarkan yaitu, Laporan Laba/rugi. Laporan yang berisi pendapatan dan beban usaha selama 1 periode tersebut dirincikan berdasarkan biaya-biaya yang sudah dibebankan saat menghitung HPP sebelumnya.

Pertemuan IV berlangsung pada 15 Mei 2019 di Banyu Urip Lor X no 21, yang dihadiri oleh 27 peserta. Pertemuan dibuka dengan pembagian undangan untuk acara puncak sosialisasi yang akan berlangsung pada 26 Mei di Balai RW 06. Dalam pertemuan ini terlihat antusiasme warga yang tinggi dengan permintaan undangan tambahan melebihi kuota yang disediakan. Sesi kali ini lebih banyak diisi dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi-materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ke V adalah acara puncak dan penutupan yang dilaksanakan pada hari Minggu 26 Mei 2019. Acara dilaksanakan di Balai RW 06 Kelurahan Kupang Krajan

dihadiri oleh 57 peserta. Disini sebagian besar peserta yang hadir telah mendapat sosialisasi/ pendampingan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam acara ini diberikan sosialisasi dan edukasi kembali secara keseluruhan mulai pengenalan harga pokok produksi, cara penghitungan dan pembuatan pembukuan usaha yang sesuai standar akuntansi. Disini pemateri memberikan contoh penghitungan real dari salah satu UMKM yang bersedia dijadikan contoh dalam penngelolaan keuangannya. Sesi selanjutnya pemateri mengenalkan blog yang telah disiapkan untuk paguyuban UMKM Kampung Lontong Banyu Urip. Tidak hanya pengenalan, namun juga diberikan briefing singkat tentang cara operasionalnya. Mulai dari cara log in, menambahkan konten dan mengedit konten-konten foto yang sudah ada. Acara ditutup dengan penjualan sembako murah karena bertepatan dengan masa puasa sekaligus rasa terima kasih atas kesediaan warga yang secara aktif berpartisipasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan usaha di Kampung Lontong telah selesai dilaksanakan. Pendampingan dan pelatihan telah diterima oleh pelaku UMKM di Banyu Urip Lor tersebut. Harga Pokok Produksi yang sebelumnya masih asing bagi peserta, telah dipahami dan mulai diterapkan. Pembukuan usaha yang sebelumnya tidak teratur dan belum ada pemisahan dalam penggunaan keuangan pribadi dan usaha, sudah mulai dipisahkan setelah mengetahui manfaat jangka panjang bagi kelangsungan usaha mereka. Para pelaku UMKM juga telah dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar usaha untuk kepentingan jangka panjang mereka, seperti pengajuan modal

usaha ke bank/koperasi. Dengan selesainya program pengabdian masyarakat ini diharapkan para pelaku UMKM di Banyu Urip Lor lebih disiplin dalam mengelola keuangannya sehingga dalam jangka panjang usaha tersebut dapat berkembang ke skala yang lebih besar.



Gambar 4. Setelah penutupan acara Sosialisasi dan Edukasi Pembukuan usaha

E. DAFTAR PUSTAKA

Aziza, N, et al (2018), "Pengembangan Kemampuan Enterpreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM di Desa Watu Golong Kec Krian Kab Sidoarjo", *Proceedings of Annual Conference on CommunityEngagement*, pp. 858-8771 .

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyono, 2005 *Akuntansi Biaya Edisi 5*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2018/Konsumsi/Statistik_Konsumsi_Pangan_Tahun_2018/index.html#/126/zoomed diakses 25 Juni 2019